



Faculty of Communication Science
Dr. Soetomo University

PROCEEDINGS

International Conference of Communication Science Research

Communication as Part of Social Change and Empowerment

Surabaya, 26-27 July 2016



ISBN : 978-602-74874-0-6

Tutut Nur Trias Wijayanti	243 – 253
Application of Sensor in Movie Broadcast on Indonesian Television	
Nevrettia Christantyawati, S.Sos, MSi	254 – 261
The Mapping Of Social Media Content Analysis Of Government, Mass Media And Non Government Organization Due To Haze Disaster 2015	
Yenny, MSi, Iwan Joko Prasetyo, MSi	262 – 276
Survey Publication in Jawa Pos and Surya : Implementation of Local Election Law 2015	
CULTURAL STUDIES	
Navila Roslidah , Indra Komara	277 – 287
Bridging Differences: Indigenous Culture Preservation Through Non-Verbal Communication	
Betty Tresnawaty	288 – 302
The Motives Of Urantia Community (Phenomenology Study In The Urantia Community in Indonesia)	
Akhmad Nur Ikhsan	303 – 307
The Impact Of Modernization On The Indigenous People Of Java	
Dony Rano Virdaus S. I.Kom	308 – 316
Barongan Mask Reog Ponorogo; Meaning Semiotics Studies Com	
Ridwan Purwanto, S. Sos	317 – 329
Puppet Existence Baratayuda; Ethnographic Study of Traditional Clean Villages in Pandanan, Klaten	
Mega Primatama, S.T. , Daniel Susilo, S.I.Kom., M.I.Kom.	330 - 341
Architecture of Soekarno Hatta – Cengkareng Airport: Semiotics Review for Cultural Studies	
Medya Bestari	342 – 346
Fostering Cultural Exchange Through Performing Arts To Improve Communication Between Different Ethnic And Religion In Indonesia	

Survey Publication in Jawa Pos and Surya : Implementation of Local Election Law 2015

¹Yenny, MSi

Lecturer of Faculty of Communication Science, DR. Soetomo University
Email : yennysabir@yahoo.com

²Iwan Joko Prasetyo, MSi

Lecturer of Faculty of Communication Science, DR. Soetomo University
Email : iwanjokop@yahoo.co.id

Abstract

This research motivated by the results of a survey of research institutions that general political constituency in Indonesia is only focused on the image and character of the candidates political leaders (JOURNAL OF THE COUNCIL PRESS, Issue No. 7, November 2013). As a result, the choice of the survey respondents were simply based on the popularity of such figures. Popularity is intended not based on the works of construction of produced based on their concept, but because often they appear in various political campaigns or as a resource press coverage, and appeared in the mass media advertising. The purpose of this study was to determine how the print media reporting on the results of a survey conducted survey organizations in shaping public opinion and public perception in around East Java Election at 2015 simultaneously.

Methods used to unload the news publication of the survey results by Robert N. Entman framing device. The research object is the news publication of the survey results simultaneously in East Java Election 2015 Jawa Pos daily, Surya issued June to December 2015.

The results indicated that all news survey results reported by the mass media Jawa Pos and Surya did not include the source of funds / sponsors who funded the survey. News protrusion lies only in elektabilitas level candidates poured in the form of numbers.

Keywords: news, election survey, framing

Pendahuluan

Survei, Jajak Pendapat atau Polling adalah salah satu cara bagi warga Negara untuk menyampaikan pendapatnya. Cara ini bisa jadi merupakan survey yang paling menarik dibandingkan survey-survei opini public lainnya. Saat ini survey Pendapat umum (polling) terutama yang berkaitan dengan preferensi pemilih pada partai atau kandidat, banyak dilakukan di Indonesia. Sekarang ini banyak bermunculan lembaga atau perusahaan riset yang mengkhususkan diri pada survey-survei perilaku pemilih. Maraknya penyelenggaraan survey (polling) itu lebih terlihat saat ada pemilihan, termasuk pemilihan kepala daerah yang dilakukan serentak di Indonesia pada bulan Desember 2015. Partai-partai politik kerap kali menggunakan dan mempercayai hasil survey untuk merekrut para kandidat, baik kandidat legislatif maupun kepala daerah. Hasil survey digunakan oleh partai politik untuk mendukung kandidat atau calon tertentu. Dan lembaga-

lembaga survey tersebut juga kerap kali melakukan publikasi prediksi siapa pemenang partai atau kepala daerah.

Partai politik kerap kali menggunakan dan mempercayai hasil survey untuk merekrut kandidat, baik kandidat legislative maupun kepala daerah. Seperti yang dilakukan oleh Partai Demokrat, seperti yang diberitakan dalam Jawa Pos, Sabtu 4 April 2015, halaman 26 (Metropolis Politik dan Pemerintahan) dengan judul berita "DEMOKRAT SELEKSI LIMA LEMBAGA SURVEI". Sudah menjadi target besar dan utama bagi setiap partai politik untuk memenangkan pemilihan umum kepala daerah (pilkada) di 19 wilayah kabupaten/kota. Tahun 2015 Jatim akan melaksanakan pilkada serentak di 19 wilayah kabupaten/kota. Karena itu Partai Demokrat menyiapkan lembaga survey untuk menjangkau calon kepala daerah. Hasil survey tersebut akan menjadi pegangan dalam memilih bakal calon walikota (bacawali) maupun bakal calon bupati (bacabup), dan menjadi acuan untuk dibicarakan di DPP masing-masing partai.

Regulasi mengenai publikasi hasil survey pada pemilu umumnya didasarkan pada kekhawatiran pengumuman hasil survey akan berdampak pada perilaku pemilih. Survey memang dimaksudkan untuk menangkap dan mengetahui secara akurat pendapat pemilih. Media cetak adalah pembentuk opini dan persepsi publik yang paling efektif. Sebarannya luas, pengaruhnya kuat, magnitudenya hebat. Tidak ada lagi lembaga apapun yang boleh mengontrol, apalagi membredel pers. Satu-satunya pihak yang "boleh mengontrolnya" adalah konsumen sebagai kelompok yang menggunakan (dan membayar) produk media.

Media massa hampir setiap hari menampilkan dan memberitakan tentang Pemilihan Umum (Pemilu). Hal ini merupakan salah satu indikator, cara dan bentuk penerapan demokrasi, yang secara universal dilakukan banyak negara karena melibatkan mayoritas rakyat yang berhak memilih untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan secara nasional. Termasuk Pemilihan kepala daerah yang sebentar lagi, yaitu bulan Desember 2015 yang dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia khususnya wilayah Jawa Timur. Sebagai bagian dari masyarakat pemilih yang terpenggil untuk membela dan memajukan negarabangsa Indonesia, tentu harus proaktif menyukseskan peristiwa itu, sebuah peristiwa yang sangat menentukan masa depan Indonesia.

Penting bagi pers untuk memastikan bahwa lembaga survey yang hasil penelitiannya di publikasikan tidak memiliki tujuan khusus untuk kepentingan partai politik atau para pemimpin politik tertentu. Tujuannya hanyalah untuk memperkaya informasi yang mungkin diperlukan oleh para pemilih. Oleh karena itu, perlu pula diamati, siapa sponsor penelitian tersebut bila pembiayaannya menggunakan dana sponsor. Selain itu penting pula bagi pers untuk mengetahui metode penelitian yang dilakukan oleh lembaga survey tersebut. Juga perlu diamati keanekaragaman kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi responden dan seberapa luas wilayah tempat tinggal mereka. Hal ini menjadi perhatian Atmakusumah Astraatmadja, dalam Jurnal Dewan Pers, edisi No. 7, November 2013.

Dengan demikian, peliputan pers bukan sekedar menonjolkan karakter dan citra calon pemimpin yang sedang mencalonka diri untuk menjadi walikota atau bupati. Peliputan harus menampilkan kemampuan sebagai pengelola tata pemerintahan yang maju dan demokratis. Demikian pula dalam perjalanan karier

mereka serta dalam konsep dan program pemerintahan yang mereka rancang. Bila pers memiliki posisi yang demikian dalam menciptakan citra para pemimpin, maka menjadi kewajiban pers pula untuk memberikan gambaran yang jelas dan lengkap mengenai tokoh-tokoh tersebut. Dengan demikian, publik tidak akan memperoleh kesan dan penafsiran yang keliru tentang sosok dan pendirian politik mereka. Dengan mendapat bekal informasi yang benar dari pers, publik yang "sarat informasi" (well-informed), akan memberikan pilihan yang tepat ketika menjadi responden lembaga survey dalam penelitian mengenai pemilihan umum.

Ada 2 media cetak yang kami pilih dan dijadikan obyek penelitian, yaitu *Harian Jawa Pos* dan *Surya* edisi April – Desember 2015, karena harian ini sudah berskala regional di wilayah Jawa Timur, mempunyai oplah yang cukup besar dan mempunyai ideologi yang berbeda dalam menentukan kebijakan redaksional.

Perumusan Masalah

1. Untuk mengetahui apakah hasil survey yang diliput dan diberitakan oleh media massa (*Harian Jawa Pos* dan *Surya*) edisi April – Desember 2015 dalam Pemilu serentak Jawa Timur sudah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan UU Nomor 1 Tahun 2015
2. Untuk mengetahui apakah hasil survey tersebut menyebutkan secara lengkap yaitu nama sponsor, rumusan pertanyaan, teknik mendapatkan data/informasi, besarnya sample, karakteristik yang menjadi responden, kapan jajak pendapatnya dan ambang kesalahan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh gambaran kebenaran dari hasil survey Pemilu serentak Jawa Timur 2015 yang diberitakan media cetak (*Jawa Pos* dan *Surya*) edisi April – Desember 2015 berdasarkan UU Nomor 1 tahun 2015
2. Untuk mengetahui kelengkapan metodologi yang digunakan lembaga survey yang diberitakan di media cetak (*Jawa Pos* dan *Surya*) edisi April – Desember 2015 dalam Pemilu serentak Jawa Timur 2015.

Tinjauan Pustaka

Konstruksi Realitas dalam Media Massa

Menurut Berger dalam bukunya Eriyanto yang berjudul *Analisis framing*, mengatakan bahwa realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, realitas dibentuk dan dikonstruksi. (Eriyanto;2005:15). Berdasarkan pendapatnya Berger tersebut, maka realitas menampilkan wajahnya yang berbeda-beda. Setiap orang memandang sebuah realitas berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan lingkungan pergaulannya. Dengan demikian setiap orang akan menafsirkan sebuah realita sosial itu dengan konstruksinya masing-masing.

Gagasan Berger tentang konstruksi sosial dapat juga dipakai untuk memahami suatu konteks berita dalam media massa terutama surat kabar. Sebuah teks berita tidak dapat disamakan dengan realitas atau peristiwa yang sebenarnya, tetapi teks berita haruslah dipandang sebagai sebuah hasil konstruksi dari seorang wartawan. Realitas diamati dan diserap dalam pikiran wartawan, terjadilah proses interaksi dan dialektika antara seorang wartawan dengan realitas. Sebuah realitas yang sama mungkin dikonstruksikan secara berbeda oleh wartawan atau media. Wartawan bisa jadi mempunyai pandangan dan konsepsi yang berbeda ketika melihat suatu realitas, dan itu dapat dilihat dari bagaimana mereka

mengkonstruksikan realitas tersebut yang diwujudkan dalam teks berita. Penyampaian dan penulisan sebuah berita ternyata juga menyimpan subjektivitas penulis.

Menurut pandangan kaum konstruksionis, berita merupakan hasil konstruksi sosial dimana selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai. Proses pemaknaan selalu melibatkan nilai-nilai tertentu sehingga mustahil berita merupakan pencerminan dari realitas. Pemaknaan seseorang atas suatu realitas bisa jadi berbeda dengan orang lain. Perbedaan antara realitas yang sesungguhnya dengan berita tidak dianggap sebagai suatu kesalahan, tetapi memang seperti itulah pemaknaan mereka atas realitas. Ketika ada sumber berita yang ditonjolkan, menempatkan wawancara seorang tokoh lebih besar dari tokoh lain, liputan yang hanya satu sisi dan merugikan pihak lain, tidak berimbang dan secara nyata memihak satu kelompok, semuanya itu tidak dianggap sebagai kekeliruan atau bias tetapi memang itulah praktik yang dijalankan oleh wartawan.

Karena realitas sosial diproduksi dan ditampilkan secara simbolik, maka realitas tergantung pada bagaimana ia dilihat dan bagaimana realitas tersebut dikonstruksi. Pikiran dan konsepsi kitalah yang membentuk dan mengkreasikan realitas.

Survey Pemilu

Mendekati pelaksanaan Pemilihan Kepala daerah (Pilkada), sejumlah partai politik melakukan survey atau pling terkait dengan calon yang akan diusungnya. Survei ini dilakukan untuk memetakan masalah sosial dan politik di suatu daerah yang akan menyelenggarakan pemilihan umum langsung untuk memilih calon kepala daerahnya. Survey ini jika digunakan oleh seorang kandidat calon kepala daerah dapat berfungsi untuk mengukur popularitas, akseptabilitas dan elektabilitasnya jika ingin maju dalam pertarungan merebut pucuk pimpinan daerahnya.

Survey atau jajak pendapat atau polling adalah salah satu cara bagi warga Negara untuk menyampaikan pendapatnya. Tujuan dilakukannya survey adalah untuk dapat melihat sejauh mana dukungan terhadap sebuah partai politik maupun kandidat, sekaligus juga meruapakan alat untuk memahami demografi dan perilaku dari pemilih. Survey pemilu juga dapat memberikan gambaran terkait dengan pandangan pemilih atas isu-isu tertentu ketika masa kampanye.

Pelaksanaan survey oleh lembaga-lembaga survey independen ini telah diatur dalam UU Nomor 1 Tahun 2015 BAB XVIII pasal 131 ayat 2 yang berbunyi : "Partisipasi masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan dalam bentuk pengawasan pada setiap tahapan Pemilihan, sosialisasi Pemilihan, pendidikan politik bagi Pemilih, survei atau jajak pendapat tentang Pemilihan, dan penghitungan cepat hasil Pemilihan". Pernyataan tersebut sudah jelas bahwa msyarakat boleh berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan Pemilu. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Pemilu dalam bentuk sosialisasi pemilu, pendidikan politik bagi pemilih, survey atau jejak pendapat tentang Pemilu, dan penghitungan cepat hasil pemilu dapat dilakukan asalkan tidak melakukan keberpihakan, mengganggu proses pemilu, bertujuan meningkatkan partisipasi, dan selalu mendorong suasana yang kondusif bagi penyelenggaraan pemilu.

Maraknya penyelenggaraan survey pemilu dan hasilnya dipublikasikan oleh media massa, mendorong KPU untuk membuat peraturan terkait dengan pengumuman atau publikasi hasil survey pemilu. Peraturan tersebut dituangkan dalam Peraturan KPU Nomor 14 Tahun 2014 pasal 1 yang berbunyi: "Pengumuman hasil survey atau jajak pendapat dan hitung cepat dilakukan dengan memberitahukan sumber dana, metodologi yang digunakan, jumlah responden, tanggal pelaksanaan survey, cakupan pelaksanaan survey dan pernyataan bahwa hasil tersebut bukan merupakan hasil resmi penyelenggara Pemilu."

Suatu survey pemilu harus diatur secara cermat pengambilan sampelnya, misalnya jangan terlalu banyak atau terlalu sedikit. Demikian data penduduk harus cocok dengan keadaan sebenarnya baik di kota-kota besar maupun di kota-kota kecil, baik di daerah pertanian maupun di daerah industri. Semua ini memerlukan kecermatan bekerja secara teratur dan sama sekali tidak boleh hanya berdasarkan perkiraan dan dugaan semata-mata. Biaya yang digunakan untuk melaksanakan polling ini tergantung pada jumlah responden yang akan dipakai untuk sampelnya. Semakin banyak jumlah sampel yang akan dipakai, maka semakin besar pula cost atau biaya yang dikeluarkan. Hal ini juga berimbas kepada hasil surveinya, jika sampel responden yang digunakan besar, maka hasil surveinya akan semakin akurat atau dalam bahasa penelitian dikenal dengan istilah margin of error.

Analisa Framing

Konsep framing telah digunakan secara luas dalam studi ilmu komunikasi untuk melihat dan menggambarkan proses penyeleksian dan penonjolan dari sebuah realita oleh media. Framing menjadi perangkat untuk membedah cara-cara atau ideology media saat mengkonstruksi sebuah fakta melalui strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, dan lebih berarti.

Ada berbagai definisi mengenai framing, diantaranya yang disampaikan oleh beberapa ahli:

- Robert N. Entman mengatakan bahwa framing merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.
- Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki mengatakan bahwa framing merupakan strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita. (Eriyanto;2005:67-68)

Dari definisi tersebut di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut.

Dalam memahami framing, ada dua aspek penting yang harus diperhatikan. Pertama, memilih fakta / realitas. Proses memilih fakta ini

didasarkan pada asumsi bahwa wartawan tidak mungkin melihat seluruh peristiwa. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan, yaitu apa yang dipilih untuk diberitakan dan bagian mana apa yang atau tidak diberitakan. Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan ini diungkapkan dengan kata, kalimat, proposisi, bantuan aksentuasi foto dan gambar. Kemudian diletakkan pada halaman muka/headline depan atau bagian belakang.

Ada beberapa Model Analisa Framing yang dapat dipakai untuk menganalisa isi berita, yaitu : Model Murray Edelman, Model Robert N. Entman, Model William A. Gamson, dan Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Keempat model tersebut sebetulnya mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah bahwa keempat model tersebut secara umum membahas mengenai bagaimana media membentuk konstruksi atas realitas, meyajikannya dan menampilkannya kepada khalayak.

Sedangkan perbedaan yang signifikan dari keempat model analisis framing, seperti tampak pada table berikut ini:

	Makrostruktural	mikrostruktural	retoris
Model Murray Edelman	•	•	
Model Robert N. Entman	•	•	
Model William A. Gamson	•	•	•
Model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki	•	•	•

Sumber : Eriyanto: 2005, hal. 288

Dari tabel diatas, yang dimaksud dengan level makrostruktural adalah pembedaan pada tingkat wacana. Pada level ini, khalayak dapat melihat sejauh mana peristiwa dipahami oleh media. Sedang pada level mikrostruktural, elemen ini lebih memusatkan perhatian pada bagian atau sisi mana dari peristiwa tersebut yang ditonjolkan dan bagian atau sisi mana yang dikecilkan/disembunyikan. Dari sini seorang wartawan dapat memilih fakta, angle, atau narasumber yang ingin ditampilkan dan ditonjolkan. Elemen ketiga adalah retorik, yang mana pada level ini memusatkan perhatian pada bagaimana fakta ditekankan oleh media. Penekanan fakta ini dapat dilakukan diantaranya dengan pemilihan kata, kalimat, retorika, gambar, atau grafik tertentu. Tujuannya adalah meyakinkan dan membuat pencitraan bahwa apa yang disajikan oleh media adalah benar.

Media Surat Kabar

Surat kabar mempunyai peranan yang sangat besar dalam memberntuk pendapat umum. Salah satu fungsi surat kabar adalah menyebar luaskan informasi kepada masyarakat dan khususnya kepada pembacanya. Informasi yang disampaikan surat kabar sangat beragam dan bisa bermuatan segala kepentingan apakah itu politik, ekonomi, social, budaya dan lain-lain serta dapat di kemas dalam berbagai bentuk yang diyakini akan mempengaruhi pembacanya. Besarnya peran yang dimiliki surat kabar ini tidak terlepas dari kredibilitasnya sebagai penyampai informasi, sedangkan kredibilitas surat kabar dapat dibangun nelalui berbagai cara yang diantaranya dari akurasi objektivitas beritanya. Untuk itu setiap surat kabar akan selalu berupaya menjamin bahwa informasi yang disampaiannya benar-benar akurat dan objektifv sesuai dengan fakta dilapangan.

Pesan tertulis juga memungkinkan untuk disusun menjadi bahasa yang akrab, serius, jenaka, merangsang emosi bagi pembacanya dan yang penting lagi menjadi laku di jual. Sedangkan mengenai isi pesan bisa ditambah, dikurangi, “dipelintir”, diputar balikkan dan lain-lain sehingga pembaca bisa menjadi semakin tahu, mengerti, kritis, berwawasan luas, namun sebaliknya ada pula yang semakin jauh dari realitas atau tersesat dan dibawa pada realitas yang lain.

Menurut Mc Nair, pers tidak hanya sebagai medium penyebaran informasi, tetapi juga sebagai medium pendidikan, ruang untuk mengembangkan wacana politik, publikasi kepentingan pemerintah atau institusi politik dan advokasi atau pembelaan pandangan politik dari kelompok tertentu. Keberadaan media cetak yang marak dan beragam membuat berita yang berkembang semakin marak pula. Apabila sebagian besar surat kabar tersebut telah dapat pula berfungsi sebagai sarana pengembangan wacana politik maka opini public akan dapat lebih berkembang dengan luas.

Surat kabar merupakan salah satu media massa yang berperan penting dalam pendistribusian informasi kepada khalayak. Selain karena kontennya yang faktual, penerbitan surat kabar juga terjadi secara periodik sehingga masyarakat akan lebih mudah untuk mengakses dan menerima informasi. Seiring perkembangan teknologi, surat kabar mulai melakukan berbagai perkembangan baik dari sisi konten maupun teknologi.

Yang dimaksud dengan surat kabar adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit berkala secara teratur, bisa setiap hari atau seminggu sekali. Sebuah surat kabar isinya merupakan catatan peristiwa (berita) atau karangan (artikel, feature, dsb) dan iklan karena biasa memuat hal yang bersifat dagang (promosi) diterbitkan secara berkala (periodik) waktu penerbitannya akan menggolongkan sebagai sebuah surat kabar atas harian, mingguan, bulanan, atau mungkin tahunan.

Fungsi yang paling menonjol pada surat kabar adalah memberikan informasi kepada khalayak. Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak membaca surat kabar, yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Sedangkan karakteristik surat kabar adalah sebagai berikut :

- Publisitas : adalah penyebaran pada publik atau khalayak
- Periodesitas : menunjuk pada keteraturan terbitnya, bisa harian, mingguan, atau dwi mingguan
- Universalitas : menunjuk pada kesemestaan isinya, yang beraniek ragam dan dari seluruh dunia.
- Aktualitas : menunjuk pada keadaan yang ”kini” dan ”sebenarnya”
- Terdokumentasikan : dari berbagai fakta yang disajikan surat kabar dalam bentuk berita atau artikel, dipastikan ada beberapa diantaranya yang oleh pihak-pihak tertentu dianggap penting untuk diarsipkan dan dibuat kliping.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menganalisis seluruh isi teks berita (judul, isi, foto/grafis) yang kemudian mendiskripsikan, meringkaskan, dan menarik kepermukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang suatu obyek penelitian. Pendekatan ini memusatkan diri pada suatu unit

tertentu sehingga memungkinkan studi ini bersifat amat mendalam dan menelusuri sasaran penelitian.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah semua unsur berita dari suatu teks berita, yaitu : judul, lead berita, tubuh/isi berita, penutup, dan foto/grafis

Obyek Penelitian

Adapun obyek penelitian ini adalah berita tentang caleg perempuan yang ditulis dan dimuat di harian Jawa Pos, Surya, dan Radar Surabaya edisi bulan April – Desember 2015.

Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif interpretatif untuk mengamati dan menganalisis publikasi hasil survey Pilkada serentak Jawa Timur 2015 di harian Jawa Pos, Surya, Radar Surabaya edisi April – Desember 2015 berdasarkan perangkat framing Robert N. Entman.

Teknik Pengumpulan Data

- Data Primer
Diambil dari obyek penelitian yaitu publikasi hasil survey Pilkada serentak Jatim 2015 di harian Jawa Pos, Surya, Radar Surabaya edisi April – Desember 2015.
- Data sekunder atau data pendukung
Diambil dari penelusuran dokumen, studi pustaka, situs internet dan sebagainya yang dapat mendukung proses analisis

Teknik Analisa Data

Setelah berita dikumpulkan dan diklipping, maka langkah selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan perangkat framing model Robert N. Entman. Model framing Entman dibagi menjadi dua dimensi besar, yaitu :

1. Seleksi isu, berkaitan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan, tetapi ada juga berita yang dikeluarkan. Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
2. Penonjolan aspek tertentu dari isu berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu di suatu peristiwa dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Dalam konsepsi Entman, framing merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Konsepsi tersebut dapat digambarkan melalui diagram seperti di bawah ini :

Definisi Problem/Problem Identification	Pendefinisian masalah. Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Diagnose Causes	Memperkirakan masalah atau sumber masalah. Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?

Make Moral Judgement	Membuat keputusan moral. Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment Recommendation	Menekankan penyelesaian masalah. Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Hasil Dan Pembahasan

Dari keseluruhan berita yang telah dianalisis sebanyak 6 berita dari harian Jawa Pos dan 8 berita dari harian Surya tentang hasil survey Pilkada serentak Jawa Timur tahun 2015 menunjukkan adanya perbedaan dalam pembingkaiian (*framing*) dari media Jawa Pos dengan Surya. yang satu dengan media yang lainnya dikarenakan perbedaan latar belakang medianya. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan sudut pandang (*angle*) penulisan berita, pemilihan judul dan diksi dalam isi berita, maupun tampilan foto dan grafis yang digunakan. Berikut ini adalah analisis terhadap pembingkaiian yang dilakukan oleh harian Jawa Pos dan Surya terkait pemberitaan hasil survey Pilkada serentak Jawa Timur tahun 2015

Analisa Dan Interpretasi

HARIAN "JAWA POS"

No	Hari/Tanggal	Judul	Lembaga Survey	Analisis Konten
1	Kamis, 20 Agustus 2015	SURVEI BICARA, SQ-BERKAH "JUARA" Pasangan Arjuna Masih Menunggu	- Internal Pasangan Berkah. Lembaga Pusat Kajian Sosial (LPKS) a. Kubu Berkah 39% b. SQ 32,8 % c. Arjuna 9,2 % d. Belum menentukan pilihan 19%. e. Sistem Random Sampling f. Total 500 responden g. Margin error 4,74 % - Internal Pasangan SQ. Relawan Gerakan Sosial (RGS). a. SQ 65% b. Berkah 30 % c. Arjuna 5 %	Netral. Memaparkan hasil survei Internal dari 2 kubu yang bersaing ketat.
2	Kamis, 17 September 2015	Survei Relawan, Elektabilitas SQ Tinggi	Internal SQ. RGS (Relawan Gerakan Sosial) di hampir semua basis dengan jumlah kecamatan 18. Survey berbasis kecamatan rata-rata perolehan suara 50% keatas. Alasannya pertumbuhan yang tinggi dan pembangunan infrastruktur selama 5 tahun (incubent)	Tidak berimbang. Tim lawan/tim lain tidak di beritakan
3	Jawa Pos, Kamis 12 Nov 2015	59,5 Persen Responden Ternyata Belum	LSI (Lembaga Survey Indonesia). Pemahaman masyarakat tentang pelaksanaan pilkada Di Kediri	Berita ini menunjukkan kontribusi

		Tahu	<p>dilakukan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 46,1 %, warga tidak tahu bahwa tanggal 9 Desember adalah hari coblosan. 13,4 5 yang salah menjawab 40,5,% ysgn mengetahui. Masyarakat mengetahui ada 2 Paslon dalam pilkada kediri 58,4% 8,2 % masyarakat salah menjawab 33,4 % menjawab tidak tahu Pengumpulan data survei pada 29 Oktober-4 November Pengumpulan Data : Wawancara Tatap Muka 400 Responden Margin of error plus minus 4,8 % 	<p>media untuk mengingatkan penyelenggara pemilu bahwa masih banyak yang tidak tahu pelaksanaan Pilkada Kabupaten Kediri. Ini menunjukkan bahwa sosialisasi gagal</p>
4	Jawa Pos, Sabtu, 14 November 2015	LSI : Duet SQ Raih 65,7 Persen	<p>LSI (Lingkaran Survey Indonesia) Pilbup Gresik:</p> <ol style="list-style-type: none"> Survey dilakukan Bulan Oktober – Noveber 2015 Elektabilitas SQ 65,7% Pasangan Berkah 15,7 % D. Pasangan Arjuna 0,5 %. Sisanya belum menentukan pilihan Metode multistage random sampling Jumlah responden 440 Orang Pengumpulan data tatap muka dengan kuesioner Margin error 4,8 % 	<p>Menggunakan multistage random sampling dengan responden 440 orang. Teknik pengumpulan data melalui tatap muka dengan kuesioner. Survei ini memiliki margin error (toleransi kesalahan) sekitar 4.8 persen</p>
5	Jawa 2015 Pos, Minggu 15 November	Hasil Survei sebagai Penyemangat	<p>Lingkaran Survei Indonesia (LSI). Survey menyebutkan duet SQ memiliki peluang terbesar intuk menang dalam pilbup.Hasil sur Oktober-November memiliki tingkat elektabilitas (keterpilihan) mencapai 65,7 persen</p>	<p>Penyemangat SQ</p>
6.	Jawa Pos, 7 Desember 2015	Angka Optimistis Kontestan Pilwali Surabaya. Rasiyo-LuCY 61% dan RISMA-WISNU 93,5 %	<p>- Internal . Tim Survei Surabaya Satu, Tim Rasiyo-Lucy :</p> <ol style="list-style-type: none"> Rasiyo-Luci 61% Risma-Whisnu 36% Swing Voters 10% Margin error 3 % Metode Random Sampling Total responden 1000 orang. 	<p>Berimbang. Memberikan kesempatan yang sama dan porsi yang sama. Baik tantang hasil surveinya dan</p>

			<p>g. Keterangan: Surabaya Satu melakukan survei atas permintaan tim pemenangan Rasiyo-Lusi</p> <p>- Surabaya Consulting Group (SCG), Tim Risma-Whisnu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasiyo-Luci : 6 % 2. Risma – Wisnu 94 % 3. Margin Error 5 persen 4. Metode :Strattfed random sampling 5. Total responden ; 600 orang <p>Keterangan; Secara khusus melakukan survei untuk tim internal Risma –Whisnu INDO BAROMETER, Tim Risma-Whisnu,:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasiyo-Lucy : 4,5 persen 2. Risma-Whisnu82,3 % 3. Swing Voters : 12 % 4. Tidak memilih 0,5 % 5. Margin Error : 5 % 6. Metode : Multustage random sampling 7. Total responden 400 orang. 	penataan grafisnya. Karena pesion di tem kapling yang sama sat Berita.
--	--	--	--	--

HARIAN “SURYA”

No	Tanggal	Judul	Lembaga Survei	Analisis
1	Kamis, 25 Juni 2015	Sujud Rival Pularitas Rendra Survei Fisip UB Jelang Pilbup Malang	Internal. LaPoRa (Laboratorium Politik dan Rekayasa Kebijakan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya (Fisip UB) <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendra 92% 2. Sujud 24 % 3. Responden 600 responden 4. Metode Multistage random sampling 5. Margin error 5 persen 6. Responden di minta memilih satu dari beberapa nama yang disodorkan 	Survei bakal Calon Kandidat, untuk memberikan gambaran popularitas 12 kandidat dari pengetahuan awam masyarakat. Selain itu survei menggambar kan Peta Koalisi Pilbup Malang hingga Juni 2015

2	Kamis, 20 Agustus 2015	Berkah dan SQ, berkejaran di Survei	Internal. Lembaga Pusat Kajian Sosial (LPKS) Surabaya: 1. Survei terhadap 500 responden di 18 kecamatan, di Gresik 2. Berkah 39 % 3. SQ 32,8% 4. Arjuna 9,2 % 5. Tak menentukan pilihan 19 % 6. Metode survei multistage random sampling 7. Margin error 4,74 % 8. Tingkat kepercayaan 93,6 % 9. Survei sejak 6 Juli sampai masa pendaftaran calon selesai 6 Agustus 10. Survei juga melihat ketidakpuasan responden terhadap incumbent selama memimpin 11. Tidak puas dengan kinerja SQ 50,4% 12. Tidak tahu 2,6 % 13. Puas 47 % 14. Lembaga survei menyatakan "kami hanya menyatakan data. Kami tidak menjadi Tim Sukses	Dari struktur berita tidak berimbang karena terlalu memberikan porsi yang besar pada pasangan Berkah sementara SQ diulas hanya 1 alenia
3	Jumat, 11 September 2015	Terjadi Big Match di Pilkada Sumenep	Internal. Indepth. 1. Survei dilakukan 25 Agustus hingga 5 September 2015. 2. Metode wawancara tatap muka 3. Sampel yang diambil 1000 responden dari 27 kecamatan di Sumenep 4. Margin error plus minus 3 % 5. Elektabilitas Personal : a. Busyro 45,6 % b. Fauzi 20,8 % c. Khalifah 60,7 % 6. Elektabilitas Pasangan: a. Busyro-Fauzi 42,3 % dengan memasukkan swing voters atau mereka yang belum menentuka pilihan. Dan elektabilitas tanpa swing voters Busyro-Fauzi 47,7 % b. Elektabilitas. Zainal-Khalifah dengan memasukkan swing voters sebanyak 46,3 % dan elektabiitas tanpa swing voters 52,3 persen. 7. Margin error 3 %, sehingga	Struktur berita berimbang.

			pemenang dalam Pilkada Sumenep belu diketahui
4	Surya, Kamis 22 Oktober 2015	MKP-Nisa Bakal Bertarung Ketat	<p>Internal. Foonding Fathers House (FFH) Dian Permata;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Angka undecided voters atau pemilih yang belum menentukan pilihan 40% 2. Elektabilitas 40 % 3. Survey dilaksanakan 14 September-14 Oktober 2015 di 18 kecamatan di Kabupaten Mojokert 4. Jumlah responden 400 orang 5. Tingkat kepercayaan 95 % 6. Margin of error plus minus 4,9 % 7. Pengambilan data melalui kuesioner 8. Reponden adalah yang sudah memiliki hak pilih serta bukan TNI/Polri aktif.
5	Surya, Kamis, 12 November 2015	Survei Tujukkan Dominasi Haryanti LSI	<p>Survei Lingkaran Survei Indonesia (LSI) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasangan ' incumbent Harmas 69,5 % 2. Pasangan AA 11,8 % 3. Pemilih yang masih belum menentukan pilihan 18,6 % 4. Elektabilitas sudah dikenal pemilih ; <ol style="list-style-type: none"> a. Dr. Haryanti Sutrisno 95,4 % b. Dr. Ari Purnomo 34,5 % c. Drs. Masykuri 52,6 % d. Arifin Tafsir 28 % 5. Tingkat kesukaan pemilih; <ol style="list-style-type: none"> a. Dr. Haryanti 85,7 % b. Drs Masykuri 82,6 % c. Dr. Ari Purnomo 57,4 % d. Arifin Tafsir 55,2 % 6. Tingkat Kepuasan masyarakat terhadap kinerja incumbent 79,6 %, tidak puas 15,9 %. Tidak menjawab sebanyak 4,5 %. 7. Tingkat masyarakat yang menginginkan kemabalinya incumbent memimpin 73 %, dan tidak menginginkan 13,9 % 8. Survei dilakukan 29 Oktober-4 November 2015

			<p>9. Metode sampling multistage random sampling</p> <p>10. Responden awal 440 orang dengan wawancara tatap muka dengan menggunakan kuesioner</p> <p>11. Margin of error 4,8 %</p>	
6	Surya, Sabtu 28 N0vember 2015	Publik Inginan Sosok Merakyat	<p>Pilkadaindonesia.com:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampling 506 responden di 141 kelurahan yang ada di 31 kecamatan 2. Cara tatap muka 3. 20-24 November 2015, untuk memotret perilaku dan kesukaan terhadap paslon. 4. Pasangan incumbent Risma-Whisnu masih layak memimpin Surabaya 67,79 %, dan rasiyo-Luci 23,12 % layak memimpin 5. Yang tidak menjawab 9,09 % 6. Untuk alasan memilih 57,91 % karena program yang diusung 7. Kerpribadian 26,68 % 8. Hubungan kekerabatan 3,16 % 9. Kesamaan partai 1,19 % 10. Ikut-ikutan 1,58 % 11. Pro Rakyat 1,98 % 12. Tidak menjawab 7,51 % 13. Responden berharap pemimpin Surabaya lima tahun mendatang adalah ; <ol style="list-style-type: none"> a. Sosok yang merakyat 46,25 % b. Tegas 23,91% c. Jujur berwibawa 17,98 % d. Anti korupsi 5,73 % e. Tidak menjawab 6,13 % 	

Daftar Pustaka

- Atmakusumah Astraatmadja. 2013, *Bagaimana Memberitakan Kajian Lembaga Survey Tentang Calon Pemimpin Negara*, dalam Jurnal Dewan Pers, edisi No. 7, November 2013.
- Anastasia S. Wibawa. 2014, *Panduan Singkat Bagi Jurnalis, Memahami Dan Menginterpretasikan Berbagai Survei Pemilu*, The National Democratic Institute For International Affairs.

- Eriyanto 2005. *Analisis Framing, Pengantar Analisis Teks Media*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Eriyanto. 2014, *Efek Polling : Bandwagon atau Underdog Effect*, *Linguistik Survey Indonesia*, Kajian Bulanan Lingkaran Survei Indonesia
- Ibnu Hamad.2004, *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa*, Gramedia, Jakarta
- Ishwari, Luwi. 2005, *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*, Bukru , Jakarta
- Haris Sumadiria. 2005, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum
- UU Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Perppu Nomor 1 Tahun 2014 Menjadi Undang Undang